

REVITALIZATION OF MUSHROOM CULTIVATION AS A LIVING LABORATORY FOR FAMILY ECONOMIC EMPOWERMENT AND SUSTAINABLE *ENTREPRENEUR* CONSTRUCTION FOR STIS DARUL FALAH CERMEE BONDOWOSO STUDENTS

Nama Penulis

1. Mustaqim Makki
2. Andi Susanto
3. Achmad Nur
4. Subairi

Article History:

Received:

Revised:

Accepted:

Abstract:

This study aims to examine the revitalization of mushroom cultivation as a living laboratory for family economic empowerment and sustainable entrepreneurship development for STIS Darul Falah Cermee Bondowoso students. The problems identified include low productivity of mushroom cultivation, limitations in product processing and marketing, and lack of student experience in agribusiness-based entrepreneurship. This study uses the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, which emphasizes the use of local assets, such as land and community skills. Implementation is carried out through technical training in mushroom cultivation, development of processed products, as well as the application of product packaging and halal labeling. The results of the study showed an increase in the quality and quantity of mushroom production, a more empowered family income, and an increase in students' entrepreneurial skills. The program creates a sustainable and applicable model of community service, with recommendations for further development in product innovation and evaluation of long-term impacts.

Keywords

Mushroom Cultivation, Living Laboratory, Family Economics, Student Entrepreneurship

Latar Belakang

Perekonomian masyarakat pedesaan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal diversifikasi sumber pendapatan keluarga. Kondisi ini semakin kompleks dengan adanya perubahan sosial dan ekonomi global yang menuntut masyarakat untuk lebih adaptif dan inovatif¹ dalam mengelola potensi lokal. Salah satu sektor yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan adalah budidaya jamur. Jamur tiram, misalnya, tidak hanya mudah dibudidayakan dengan teknologi sederhana, tetapi juga memiliki nilai jual tinggi dan permintaan pasar yang relatif stabil. Namun, potensi besar ini sering kali belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat maupun lembaga pendidikan. Di sisi lain, perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mendorong inovasi berbasis pengabdian masyarakat. STIS Darul Falah Cermee Bondowoso hadir dengan komitmen untuk menjadikan jamur sebagai living laboratory yang tidak hanya bermanfaat secara akademik, tetapi juga mendukung pemberdayaan ekonomi keluarga serta pembentukan karakter kewirausahaan mahasiswa.²

Meskipun budidaya jamur telah dikenal luas, di lapangan masih ditemukan berbagai permasalahan yang menghambat keberlanjutannya. Pertama, keterbatasan pengetahuan masyarakat dalam teknik budidaya yang higienis dan berkelanjutan menyebabkan kualitas jamur sering kali tidak konsisten. Kedua, akses terhadap pasar dan strategi pemasaran yang lemah menjadikan produk jamur kurang mampu bersaing dengan produk lain. Ketiga, minimnya inovasi dalam pengolahan hasil panen menyebabkan nilai tambah jamur tidak maksimal. Keadaan ini juga tercermin pada mahasiswa yang berpotensi sebagai agen perubahan, namun belum memiliki wadah nyata untuk mengasah keterampilan kewirausahaan berbasis praktik lapangan. Penelitian ini hadir dengan solusi berupa revitalisasi budidaya jamur melalui pendekatan living laboratory. Pendekatan ini mengintegrasikan pengajaran, praktik

¹ R Maftahah, B Wijyantini, and W E Setianingsih, "Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Jamur Dengan Pendekatan Business Model Canvas (BMC)," *Inovator*, 2022,

² M Canti et al., "Pelatihan Budi Daya Jamur Tiram Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat," *Abdimas ...*, 2022,

lapangan, dan pemberdayaan masyarakat secara bersamaan sehingga mahasiswa, keluarga, dan masyarakat sekitar memperoleh pengetahuan sekaligus manfaat ekonomi secara nyata.³

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengembangkan model revitalisasi budidaya jamur sebagai living laboratory di lingkungan STIS Darul Falah Cermee Bondowoso yang berdampak langsung pada pemberdayaan ekonomi keluarga dan konstruksi jiwa kewirausahaan mahasiswa.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan:

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas mahasiswa dan masyarakat dalam penguasaan teknik budidaya jamur yang efektif dan efisien, serta menciptakan keterhubungan antara kegiatan akademik dengan praktik kewirausahaan berbasis pertanian. Selain itu, program ini berfokus pada identifikasi dan implementasi strategi pemasaran yang adaptif terhadap kebutuhan pasar, serta mengukur dampak program terhadap peningkatan ekonomi keluarga dan pembentukan karakter wirausaha mahasiswa. Dengan tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan model integratif yang dapat dijadikan acuan bagi lembaga pendidikan lain dalam mengembangkan kegiatan pengabdian masyarakat yang produktif, inovatif, dan berkelanjutan.

Literatur yang ada terkait pengabdian masyarakat dalam bidang budidaya jamur umumnya berfokus pada aspek teknis produksi, seperti media tanam, pemeliharaan, hingga panen. Namun, masih terdapat celah signifikan dalam integrasi antara aspek teknis tersebut dengan dimensi pemberdayaan ekonomi keluarga dan pendidikan kewirausahaan mahasiswa. Banyak penelitian terdahulu berhenti pada peningkatan produksi tanpa membangun ekosistem yang menghubungkan produksi, pengolahan, distribusi, dan pemasaran sebagai satu kesatuan model pemberdayaan. Selain itu, kajian

³ A Baidlowi et al., "Participatory Action Research Masyarakat Dusun Kamongan Dalam Budidaya Jamur Tiram (*Pleurotus Ostreatus*) Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan," *Indonesian ...*, 2024,

tentang living laboratory⁴ sebagai pendekatan inovatif dalam riset pengabdian masyarakat masih terbatas, khususnya di daerah pedesaan yang memiliki potensi sumber daya lokal melimpah. Penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan menghadirkan model yang tidak hanya fokus pada budidaya jamur, tetapi juga menjadikannya laboratorium hidup untuk mengintegrasikan pengetahuan akademik, pemberdayaan ekonomi keluarga, dan praktik kewirausahaan mahasiswa.

Penelitian ini terletak pada gagasan revitalisasi budidaya jamur sebagai living laboratory yang secara simultan menghubungkan tiga ranah: pendidikan, ekonomi keluarga, dan penguatan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Pendekatan ini berbeda dari program sejenis yang biasanya hanya menekankan salah satu aspek, misalnya pelatihan teknis atau pengabdian masyarakat tanpa integrasi pendidikan formal. Justifikasi penelitian ini semakin kuat karena STIS Darul Falah Cermee Bondowoso berada di kawasan yang memiliki potensi agrikultur tinggi namun masih menghadapi tantangan dalam pemanfaatan hasil pertanian sebagai basis kewirausahaan. Dengan menjadikan budidaya jamur sebagai laboratorium hidup, mahasiswa tidak hanya belajar teori tetapi juga terjun langsung mengelola, memasarkan, dan menilai dampak ekonominya. Penelitian ini penting karena mampu menghasilkan model pemberdayaan yang dapat direplikasi, memperkuat daya saing lulusan, serta memberikan manfaat langsung bagi keluarga dan masyarakat sekitar kampus.

Implikasi utama dari penelitian ini adalah terciptanya model pemberdayaan yang dapat menjawab tantangan kemandirian ekonomi keluarga sekaligus penguatan keterampilan kewirausahaan mahasiswa.⁵ Penelitian ini mengajukan argumentasi bahwa integrasi budidaya jamur dalam bentuk living laboratory mampu menjadi solusi berkelanjutan bagi dua permasalahan mendasar: rendahnya produktivitas ekonomi keluarga dan terbatasnya ruang praktik kewirausahaan mahasiswa. Secara konseptual, living laboratory

⁴ M T Andhika, A Suryadi, and ..., "PERENCANAAN ULANG GEDUNG LABORATORIUM TEKNO ENTREPRENEURSHIP UNIVERSITAS BRAWIJAYA DENGAN SISTEM STRUKTUR DIAGRID," ... *Rekayasa Konstruksi* ..., 2024,

⁵ Canti et al., "Pelatihan Budi Daya Jamur Tiram Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat."

menjembatani kesenjangan antara dunia akademik dan realitas sosial-ekonomi. Dengan pendekatan ini, mahasiswa belajar mengidentifikasi masalah riil, mengembangkan solusi inovatif, serta mengevaluasi dampaknya dalam konteks nyata. Sementara bagi masyarakat, program ini memberi akses pada ilmu pengetahuan, teknologi sederhana, dan peluang peningkatan ekonomi keluarga. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkuat model pengabdian masyarakat berbasis kolaborasi dan inovasi,⁶ yang pada gilirannya berkontribusi pada pengembangan literatur akademik serta praktik pemberdayaan masyarakat yang lebih komprehensif dan berkesinambungan.

Metode Penelitian

Pendekatan dalam Penelitian dampingan ini menggunakan Metode Asset-Based Community Development (ABCD), pendekatan yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dengan memaksimalkan potensi lokal yang sudah ada. ABCD berbeda dengan pendekatan tradisional yang cenderung berfokus pada kebutuhan masyarakat,⁷ karena ABCD mengutamakan kekuatan dan sumber daya yang dimiliki oleh komunitas itu sendiri, seperti keterampilan, pengetahuan, serta jaringan sosial yang ada. Pendekatan ini sangat relevan dengan penelitian mengenai revitalisasi budidaya jamur sebagai living laboratory⁸ di STIS Darul Falah Cermee Bondowoso karena melibatkan masyarakat sekitar dan mahasiswa dalam mengoptimalkan potensi lokal yang ada.

Pada penelitian ini, pendekatan ABCD akan digunakan untuk menggali dan mengembangkan aset yang sudah dimiliki masyarakat, seperti potensi lahan yang dapat digunakan untuk budidaya jamur, serta keterampilan dan pengetahuan dasar yang sudah dimiliki oleh masyarakat dalam bidang

⁶ A Nugraha et al., "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Tiram Berbasis Digital Marketing Di Desa Imbanagara," *Inovasi Sosial: Jurnal ...*, 2024,

⁷ W Karaihandak, H S Dara Kospa, and Y Ardiwinata, *Optimalisasi Potensi Lokal Melalui Pendekatan ABCD (Asset Based Comunity Development) Dalam Pengembangan Agropolitan Di Kecamatan Bayongbong Kabupaten ...* (repository.uigm.ac.id, 2025),

⁸ M H Islam and C A Sholehah, "Pendampingan Kultur Literasi Dengan Metode Asset Based Community Development (ABCD) Terhadap Mahasiswa Universitas Islam Zainul Hasan Genggong," *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2024,

pemberdayaan⁹. Dengan demikian, ABCD tidak hanya mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada, tetapi juga memberdayakan masyarakat dan mahasiswa melalui peningkatan kapasitas yang berkelanjutan, yang akan berdampak pada keberlanjutan ekonomi keluarga dan kewirausahaan mahasiswa.

Keterlibatan Perguruan Tinggi, Mahasiswa, Dosen Pendamping, dan Pelaku Budidaya Jamur. Perguruan tinggi berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi pelatihan, pendampingan, dan bimbingan kepada masyarakat serta mahasiswa dalam penerapan teknik budidaya jamur dan kewirausahaan berbasis agribisnis.¹⁰ Perguruan tinggi juga menghubungkan ilmu akademik dengan praktik di lapangan.

Mahasiswa terlibat dalam berbagai tahapan penelitian dan pemberdayaan, seperti pelatihan teknis, pendampingan masyarakat dalam budidaya jamur, serta pengembangan model bisnis berbasis produk jamur. Mahasiswa juga berperan dalam evaluasi dan monitoring pelaksanaan program.

Dosen berfungsi sebagai mentor dan fasilitator dalam setiap tahap, memberikan bimbingan teknis kepada mahasiswa dan masyarakat, serta memastikan bahwa program berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Pelaku budidaya jamur, dalam konteks ini, adalah masyarakat lokal yang terlibat langsung dalam kegiatan budidaya. Namun, fokus utama dari program ini adalah mahasiswa yang akan banyak belajar mengenai teknis budidaya jamur secara langsung di lapangan. Mahasiswa akan terlibat aktif dalam setiap tahap budidaya, mulai dari persiapan media tanam, perawatan, hingga panen. Masyarakat akan bertindak sebagai mitra yang membimbing mahasiswa dengan pengetahuan dan pengalaman lokal mereka, sementara mahasiswa akan membawa pengetahuan akademik dan inovasi untuk meningkatkan efisiensi

⁹ S Amanda and R S Darwis, "Telaah Konsep Asset Based Community Development Bagi Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat," *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 2024,

¹⁰ L Husna, *RELEVANSI PENERAPAN PEMBERDAYAAN GURU MELALUI ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT (ABCD) DI SD BUDI MULIA MUHAMMADIYAH ...* (eprints.umm.ac.id, 2024),

dan kualitas budidaya.¹¹ Interaksi ini memungkinkan mahasiswa belajar secara praktis dan mendalam tentang budidaya jamur, sekaligus mengembangkan keterampilan yang dapat mereka terapkan dalam kewirausahaan di masa depan.

Langkah-langkah penerapan metode ABCD dimulai dengan mengidentifikasi aset yang ada di masyarakat, seperti potensi lahan, keterampilan, dan jaringan sosial yang dapat mendukung budidaya jamur. Selanjutnya, dilakukan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat dan mahasiswa tentang teknik budidaya jamur yang efisien dan ramah lingkungan, serta cara mengolah hasil panen untuk meningkatkan nilai jual. Mahasiswa kemudian mendampingi masyarakat dalam mengembangkan model kewirausahaan berbasis produk jamur, termasuk menyusun strategi pemasaran dan pengelolaan usaha.¹² Setelah itu, implementasi budidaya dimulai, di mana mahasiswa terus memberikan pendampingan dan memantau perkembangan usaha. Terakhir, evaluasi dilakukan untuk mengukur dampak program terhadap ekonomi keluarga dan kewirausahaan mahasiswa, serta memastikan keberlanjutan usaha budidaya jamur setelah program selesai.

Implementasi Metode ABCD

Program ini berfokus pada pemberdayaan berkelanjutan dengan mengoptimalkan aset lokal, sehingga masyarakat dapat melanjutkan usaha budidaya jamur secara mandiri setelah program selesai. Pendekatan ini memastikan bahwa masyarakat tidak hanya memperoleh manfaat jangka pendek, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengembangkan usaha mereka secara berkelanjutan tanpa ketergantungan pada bantuan eksternal.

¹¹ A Na'im Mubarak, N A F Nuraeni, and ..., "Pemberdayaan Masyarakat Desa Kalipelus Melalui Ecoprint Dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development)," ..., 2024,

¹² A D CHRISTANTI, E M Y SETIANINGSIH, and ..., "STRATEGI MUTU SUMBER PEMBIAYAAN BERBASIS ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT (ABCD) DI SMP N 1 RAWALO," *MANAJERIAL: Jurnal ...*, 2024,

Selain itu, program ini juga memberikan peningkatan keterampilan kewirausahaan bagi mahasiswa, terutama dalam bidang agribisnis. Mahasiswa memperoleh keterampilan praktis yang dapat diterapkan di dunia kerja, meningkatkan kesiapan mereka dalam memasuki sektor kewirausahaan. Kolaborasi yang kuat antara masyarakat dan mahasiswa sebagai mitra sejajar meningkatkan partisipasi aktif dalam pengembangan program. Pendekatan berbasis aset berbasis komunitas (ABCD) memaksimalkan potensi lokal dan memastikan keberlanjutan program dengan meminimalkan ketergantungan pada sumber daya eksternal.

Proses Pengabdian dan Dampingan

Proses pengabdian dalam penelitian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui pendekatan praktis yang melibatkan mahasiswa dan pelaku budidaya jamur. Seluruh kegiatan pengabdian akan melibatkan berbagai tahapan yang dirancang untuk memastikan keberhasilan budidaya jamur sebagai usaha yang berkelanjutan.¹³

Tahap pertama adalah penyuluhan dan identifikasi kebutuhan masyarakat. Pada tahap ini, mahasiswa dan dosen pendamping bekerja sama dengan masyarakat untuk memahami potensi lokal dan masalah yang dihadapi oleh pelaku budidaya jamur. Mahasiswa akan terlibat langsung dalam mengidentifikasi aset yang dimiliki masyarakat, seperti lahan yang dapat dimanfaatkan dan pengetahuan lokal yang ada. Penyuluhan dilakukan untuk memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai manfaat dan peluang ekonomi dari budidaya jamur.

Pelatihan teknis budidaya jamur. Setelah penyuluhan, dilakukan pelatihan praktis mengenai teknik-teknik budidaya jamur yang efisien dan ramah lingkungan. Mahasiswa tidak hanya mengikuti pelatihan, tetapi juga mendampingi masyarakat dalam menerapkan teknik tersebut

¹³ M Zakariya, "Strategi Pengembangan Masyarakat Di Desa Wisata Berbasis Pendekatan Asset-Based Community Development," *Ngaliman: Jurnal Pengabdian Kepada ...*, 2023,.

di lapangan.¹⁴ Pelatihan mencakup cara membuat media tanam, merawat jamur, hingga proses panen yang tepat untuk mendapatkan hasil optimal. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan teknis masyarakat sekaligus memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa.

Pendampingan dalam pengelolaan usaha. Mahasiswa, dengan bimbingan dosen pendamping, akan membantu masyarakat dalam menyusun rencana bisnis dan strategi pemasaran hasil budidaya jamur. Dalam hal ini, mahasiswa berperan aktif dalam mendampingi masyarakat untuk mengembangkan usaha yang tidak hanya berfokus pada produksi, tetapi juga pada aspek kewirausahaan, seperti pengolahan hasil, pengemasan, dan pemasaran produk jamur. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan agar masyarakat dapat mengelola usaha mereka secara mandiri dan berkelanjutan setelah program selesai.

Monitoring dan evaluasi. Mahasiswa dan dosen pendamping akan melakukan evaluasi berkala terhadap perkembangan usaha budidaya jamur yang telah dilaksanakan. Monitoring dilakukan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi masyarakat, sementara evaluasi bertujuan untuk mengukur dampak program terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga dan pembentukan keterampilan kewirausahaan mahasiswa.

Dengan pendekatan pengabdian yang terstruktur dan dampingan yang berkelanjutan, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pendapatan mereka melalui budidaya jamur, sementara mahasiswa memperoleh pengalaman praktis yang memperkaya pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan mereka.¹⁵

¹⁴ Y Ermawati, E Supeni, and ..., "PEMBERDAYAAN DAN PENGEMBANGAN POTENSI PENGUSAHA BUDIDAYA JAMUR TIRAM DI DESA KENDUNG, SURABAYA," ... *Kepada Masyarakat Dan ...*, 2023,

¹⁵ S P Utama and R K Sari, "PENDAMPINGAN PENERAPAN ANALISIS SWOT DEMI TERCAPAINYA OPTIMALISASI MANAJERIAL PADA USAHA BUDIDAYA JAMUR NUTRISI ...," *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 2024.

Hasil Penelitian

Implementasi Kegiatan Dampingan

Untuk menganalisis bagaimana budidaya jamur yang diimplementasikan sebagai living laboratory dapat memberikan dampak yang signifikan bagi pemberdayaan ekonomi keluarga dan pengembangan kewirausahaan berkelanjutan bagi mahasiswa. Proses revitalisasi ini memanfaatkan sumber daya lokal yang ada, seperti lahan, keterampilan, dan potensi pasar, serta mengembangkan model kewirausahaan berbasis agribisnis yang berkelanjutan.¹⁶

a. Formulasi Budidaya Jamur sebagai Living Laboratory Pemberdayaan Ekonomi Keluarga

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, budidaya jamur berperan sebagai pusat pembelajaran praktis yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dari perguruan tinggi dengan aplikasi langsung di lapangan. Melalui pendekatan living laboratory, masyarakat diberikan kesempatan untuk belajar bagaimana mengelola usaha budidaya jamur yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Pada tahap pertama penelitian, formulasi budidaya jamur sebagai living laboratory dimulai dengan identifikasi aset lokal yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Aset ini mencakup lahan, pengetahuan lokal, dan jaringan sosial yang sudah ada. Program ini mengajarkan masyarakat untuk memanfaatkan lahan yang ada di sekitar mereka dengan cara yang lebih efisien dan produktif, menggunakan teknik-teknik budidaya jamur yang modern, seperti pemilihan bibit yang unggul, penggunaan media tanam yang lebih

¹⁶ Y Yusuf et al., "Peningkatan Kapasitas Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Kompos Blok Dan Pelatihan Budidaya Jamur Tiram," *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah ...*, 2022.

efektif, serta penerapan teknologi yang ramah lingkungan dalam pengelolaan kelembaban dan suhu.¹⁷

Mahasiswa yang terlibat dalam program ini berfungsi sebagai fasilitator, membantu masyarakat dalam proses penerapan metode-metode tersebut. Mereka juga terlibat dalam pengujian teknik-teknik budidaya dalam skala yang lebih kecil, sehingga hasil yang diperoleh dapat diterapkan di berbagai lapisan masyarakat dengan berbagai tingkat sumber daya yang berbeda. Dengan pendekatan ini, budidaya jamur tidak hanya menjadi kegiatan budidaya yang menguntungkan, tetapi juga menjadi wahana pendidikan yang memberi manfaat langsung kepada masyarakat dan mahasiswa. Berikut dokumentasi bersama pendamping lapangan



Dokumen 1. Mahasiswa bersama Pelaku budidaya Jamur melihat secara langsung pengolahan dan prosesnya.

b. **Ekonomi Keluarga yang Berdaya melalui Budidaya Jamur dengan Sistem Modern**

Setelah implementasi pelatihan teknis, dampak langsung yang terlihat adalah peningkatan kapasitas ekonomi keluarga yang terlibat

¹⁷ A Ridho'i, K Setyadjit, and B E Yordhan, "Sistem Monitoring Suhu Dan Kelembaban Pada Budidaya Jamur Tiram Menggunakan ESP32," *Jurnal FORTECH*, 2023,

dalam program budidaya jamur. Pendekatan yang digunakan tidak hanya sekedar meningkatkan kuantitas hasil panen jamur, tetapi juga fokus pada peningkatan kualitas produk yang dapat bersaing di pasar yang lebih luas.

Sistem budidaya jamur yang diterapkan mengajarkan masyarakat cara-cara yang lebih modern dan efisien dalam menghasilkan produk dengan kualitas yang konsisten. Dalam proses ini, mereka belajar untuk mengelola aspek-aspek teknis budidaya yang meningkatkan hasil, seperti pemilihan media tanam yang tepat dan pengelolaan kelembaban yang lebih akurat, yang semuanya berkontribusi pada produk jamur yang lebih berkualitas dan tahan lama.¹⁸

Salah satu hal penting yang diajarkan adalah tentang diversifikasi produk. Masyarakat tidak hanya dibimbing untuk mengembangkan budidaya jamur segar, tetapi juga produk olahan jamur, seperti keripik jamur, saus jamur, dan jamur kering. Melalui pengolahan ini, mereka dapat menciptakan produk dengan nilai tambah yang lebih tinggi dan masa simpan yang lebih panjang. Hal ini membuka peluang baru dalam pasar produk olahan, yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga.¹⁹

Selain itu, dengan adanya pemasaran digital, masyarakat diberikan pelatihan untuk memasarkan produk mereka melalui media sosial dan platform e-commerce. Mahasiswa berperan dalam membantu mereka membangun strategi pemasaran yang efektif yang memungkinkan produk jamur dapat menjangkau pasar yang lebih luas, baik lokal maupun regional. Penggunaan platform digital untuk pemasaran ini sangat penting karena memungkinkan masyarakat untuk mengurangi biaya pemasaran tradisional yang sering kali tinggi, dan lebih efisien dalam menjangkau konsumen.²⁰

¹⁸ S A Muin et al., *Manajemen Entrepreneurship* (books.google.com, 2022),

¹⁹ Baidlowi et al., "Participatory Action Research Masyarakat Dusun Kamongan Dalam Budidaya Jamur Tiram (*Pleurotus Ostreatus*) Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan."

²⁰ N A Elhany et al., "Sosialisasi Budidaya Jamur Tiram Dan Pelatihan Penanaman Jamur Tiram Bagi BEM Fakultas Pertanian, Sains Dan Teknologi Unars," *INTEGRITAS: Jurnal ...*, 2023.

c. Edukasi Mahasiswa tentang Budidaya Jamur sebagai Living Laboratory untuk Konstruksi Entrepreneur Berkelanjutan

Mahasiswa yang terlibat dalam pendampingan ini tidak hanya belajar tentang teori kewirausahaan, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis dalam mengelola usaha berbasis agribisnis, yaitu budidaya jamur. Mereka terlibat langsung dalam setiap tahapan, mulai dari rencana bisnis, manajemen keuangan, strategi pemasaran, hingga pengelolaan sumber daya manusia dalam usaha budidaya jamur.²¹

Pendampingan dan edukasi mahasiswa di lokasi pengabdian bersama dosen Pendamping.



Dokumen 2. Mahasiswa dan Pendamping melakukan observasi kualitas budidaya jamur

Mahasiswa dilatih untuk mengelola usaha yang tidak hanya menguntungkan, tetapi juga berfokus pada keberlanjutan usaha. Mereka diberi wawasan tentang bagaimana memanfaatkan teknologi

²¹ A I Manalu et al., "Pemberdayaan Kelompok Tani Kana Melalui Pelatihan Budidaya Jamur Tiram Berbasis Pemanfaatan Limbah Furniture," *Jurnal Pengabdian ...*, 2024,

untuk meningkatkan efisiensi produksi, serta cara-cara berinovasi dalam produk agar usaha mereka tidak hanya bertahan dalam jangka pendek, tetapi juga berkembang di masa depan. Selain itu, mahasiswa juga belajar untuk menghadapi tantangan yang mungkin muncul dalam dunia kewirausahaan, seperti masalah pendanaan, persaingan pasar, dan perubahan tren konsumen.

Program ini memberikan landasan yang kuat bagi mahasiswa untuk mengembangkan usaha mereka setelah lulus, baik dalam bentuk usaha sendiri yang berbasis pada budidaya jamur maupun sebagai wirausahawan sosial yang mengembangkan model bisnis yang berkelanjutan. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan berbasis praktik yang langsung diterapkan di lapangan.

Berikut analisis swot dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana tabel berikut:

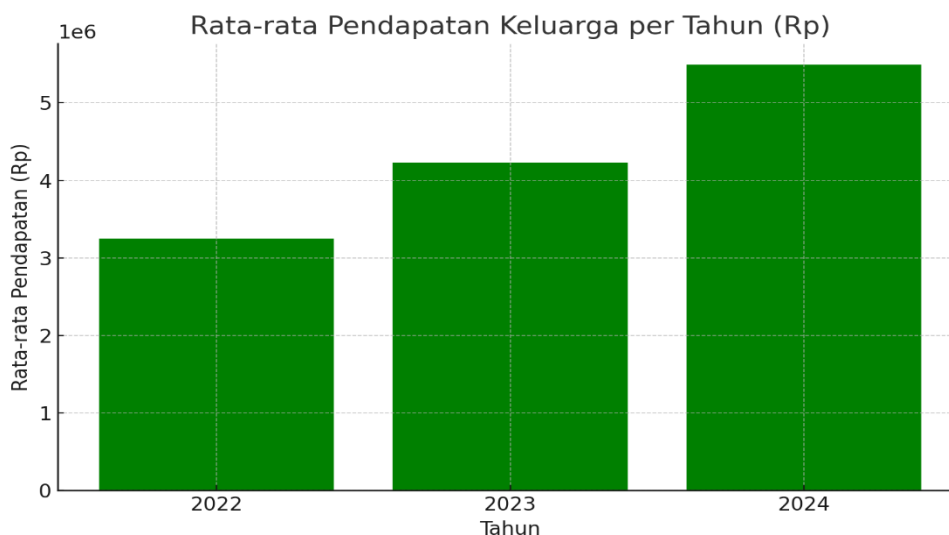
Aspek	Keterangan
Strengths (Kekuatan)	Tersedianya lahan dan sisa sarana budidaya jamur sebelumnya, Dukungan penuh dari institusi (STIS Darul Falah Cermee), Mahasiswa dan dosen antusias dalam kegiatan berbasis praktik dan kewirausahaan
Weaknesses (Kelemahan)	Keterbatasan pengalaman teknis mahasiswa dalam agribisnis, Minimnya pemahaman keluarga terhadap potensi usaha jamur
Opportunities (Peluang)	Permintaan pasar terhadap jamur konsumsi cukup tinggi, Budidaya jamur mudah dilakukan dan ramah lingkungan dan Potensi replikasi sebagai program unggulan institusi
Threats (Ancaman)	Ketergantungan terhadap cuaca dan kelembaban, Risiko kontaminasi jamur dan Persaingan pasar dari produsen besar

Dampak Kegiatan Dampingan

Penelitian menunjukkan adanya peningkatan kualitas dan produktivitas budidaya jamur yang signifikan setelah pelaksanaan kegiatan pendampingan. Masyarakat yang sebelumnya menggunakan metode konvensional dalam budidaya jamur kini telah mengadopsi teknik budidaya yang lebih efisien dan

ramah lingkungan, seperti penggunaan media tanam yang lebih baik, teknik penyiraman yang terkontrol,²² serta pemilihan bibit unggul.

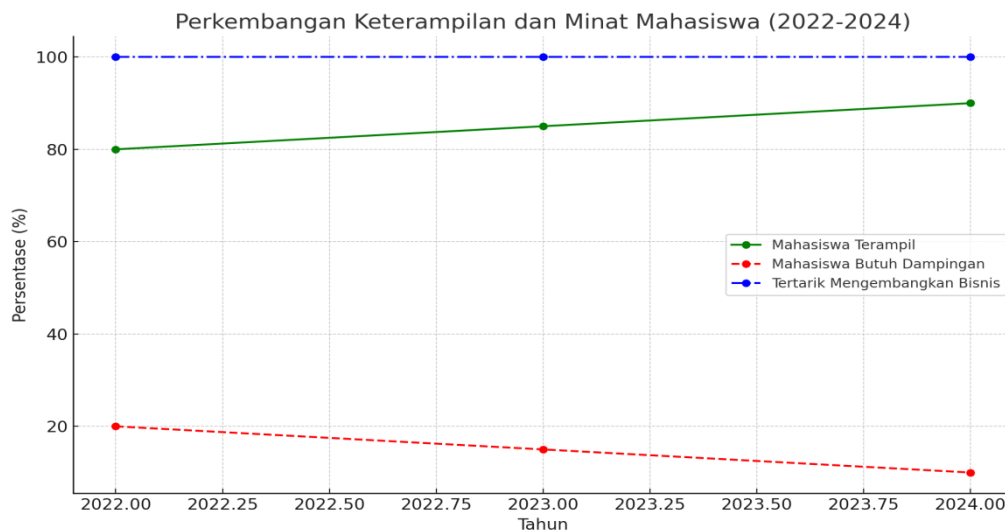
Berikut adalah data kuantitatif lonjakan pendapatan keluarga dari hasil budidaya jamur dengan pendampingan mahasiswa selama tiga tahun terakhir (2022–2024) untuk 10 keluarga binaan.



Tabel menampilkan pendapatan masing-masing keluarga per tahun, dihitung setelah peningkatan 30% dari pendapatan awal Rp 2.500.000, sudah memperhitungkan biaya rawat dan pembibitan. Grafik di samping menunjukkan rata-rata pendapatan keluarga per tahun, yang meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun seiring keberhasilan pendampingan dan pengelolaan budidaya jamur. Dari tabel dan grafik ini, terlihat bahwa program pendampingan memberikan dampak ekonomi nyata bagi masyarakat binaan, sekaligus menjadi bukti kuantitatif efektivitas intervensi mahasiswa dalam pemberdayaan ekonomi keluarga melalui budidaya jamur.

Berikut adalah grafik yang menunjukkan perkembangan keterampilan mahasiswa dalam budidaya jamur dan minat mereka dalam mengembangkan bisnis dari tahun 2022 hingga 2024. Grafik ini memperlihatkan beberapa hal penting:

²² A J N Parhusip et al., “formulasi baglog dari tongkol jagung sebagai alternatif serbuk kayu dalam budidaya jamur tiram putih,” *Jurnal Abdi ...*, 2025,



Terlihat bahwa persentase mahasiswa yang terampil dalam menguasai teknik budidaya jamur meningkat secara signifikan setiap tahunnya, dengan 80% mahasiswa menguasai teknik pada tahun 2022, dan mencapai 90% pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan keberhasilan dalam program pendampingan yang diberikan kepada mahasiswa. Selain itu, jumlah mahasiswa yang membutuhkan dampingan intensif mengalami penurunan dari 20% pada tahun 2022 menjadi hanya 10% pada tahun 2024, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa semakin mandiri dalam mengelola usaha mereka. Sementara itu, minat mahasiswa untuk mengembangkan bisnis tetap tinggi, dengan 100% mahasiswa tertarik untuk melanjutkan usaha mereka setelah lulus. Data ini menggambarkan efektivitas program pendampingan dalam meningkatkan keterampilan kewirausahaan mahasiswa serta mendorong mereka untuk mengembangkan bisnis berbasis budidaya jamur secara berkelanjutan.

Proses pelatihan yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen pendamping menghasilkan jamur dengan kualitas yang lebih seragam, bebas dari kontaminasi, dan memiliki ukuran yang lebih besar, yang memenuhi standar pasar. Keterlibatan stakeholder bisa dilihat dalam mapping matrik di bawah ini.

No	Stakeholder	Pengaruh	Kepentingan	Strategi Pengelolaan
1	Mahasiswa STIS Darul Falah	Tinggi	Tinggi	Libatkan secara aktif dalam seluruh tahapan; beri ruang inovasi dan pelatihan berkelanjutan.
2	Dosen/Pembimbing Pengabdian	Tinggi	Tinggi	Keterlibatan intensif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
3	STIS Darul Falah (Kampus)	Tinggi	Sedang	Jalin koordinasi kelembagaan dan integrasi program dengan visi kampus.
4	Masyarakat Sekitar	Rendah	Tinggi	Lakukan pendekatan partisipatif dan edukatif; sediakan pelatihan praktis.
5	Mitra Usaha Jamur Lokal	Sedang	Tinggi	Bangun kemitraan teknis dan saling menguntungkan; libatkan dalam pelatihan dan praktik lapang.
6	Pemerintah Desa/Kelurahan	Sedang	Sedang	Libatkan dalam koordinasi, izin, dan sinergi program desa.
7	Dinas Pertanian/Ketahanan Pangan	Tinggi	Sedang	Jalin kolaborasi formal untuk pelatihan lanjutan dan dukungan teknis.
8	Alumni Wirausaha	Rendah	Sedang	Libatkan sebagai mentor atau narasumber inspiratif.
9	Sponsor/Lembaga Pendanaan	Tinggi	Rendah–Sedang	Lakukan pendekatan profesional; sediakan laporan pertanggungjawaban dan dokumentasi yang baik.

Selanjutnya dampak dampingan pada kegiatan dampingan sebagai berikut:

Petama : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat: Dampak utama dari kegiatan pendampingan ini adalah peningkatan ekonomi keluarga. Melalui budidaya jamur yang lebih efisien dan pengolahan produk yang inovatif, masyarakat berhasil meningkatkan pendapatan mereka. Teknik budidaya yang diperkenalkan tidak hanya meningkatkan hasil produksi jamur, tetapi juga memperpanjang

masa simpan dan meningkatkan kualitas produk, yang akhirnya meningkatkan harga jual. Produk olahan jamur yang dikembangkan oleh masyarakat menjadi peluang baru yang dapat meningkatkan pemasukan keluarga, serta menciptakan lapangan kerja di tingkat lokal.²³

Kedua : Peningkatan Keterampilan Kewirausahaan Mahasiswa

Dampak lain yang signifikan adalah peningkatan keterampilan kewirausahaan mahasiswa. Mahasiswa yang terlibat dalam pendampingan tidak hanya memperoleh pengetahuan teknis dalam budidaya jamur, tetapi juga belajar untuk merancang dan mengelola usaha secara profesional. Mereka belajar cara mengatur anggaran, mengelola sumber daya, dan merancang strategi pemasaran yang tepat. Dengan keterampilan yang diperoleh selama program, mahasiswa memiliki kesiapan yang lebih baik untuk memasuki dunia kewirausahaan atau dunia kerja, serta lebih siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Ketiga : Keberlanjutan Usaha Berbasis Jamur

Jangka panjang dari kegiatan ini adalah keberlanjutan usaha berbasis jamur. Setelah pelatihan dan pendampingan, masyarakat memiliki kapasitas untuk mengelola usaha mereka secara mandiri. Mereka tidak hanya tahu cara menanam dan merawat jamur, tetapi juga menguasai cara-cara untuk memasarkan dan mengelola produk jamur yang memiliki nilai tambah. Program ini memberi mereka keterampilan yang dapat digunakan dalam jangka panjang untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha budidaya jamur, dengan atau tanpa bantuan perguruan tinggi. Dengan dukungan teknologi pemasaran digital dan inovasi produk, usaha mereka diperkirakan dapat bertahan dan berkembang di pasar yang kompetitif.

Selanjutnya Ke empat : Packaging Produk

²³ S F M Arini et al., "Pengenalan Budidaya Jamur Janggol Kepada Masyarakat Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember," *Al-Khidmah Jurnal ...*, 2023,

Packaging atau kemasan produk adalah elemen penting dalam pemasaran, terutama untuk produk yang ingin bersaing di pasar yang lebih besar. Dalam penelitian ini, mahasiswa dilibatkan dalam desain kemasan produk jamur yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga fungsional dalam menjaga kualitas produk. Kemasan yang digunakan dirancang untuk menjaga kesegaran produk jamur, menghindari kerusakan selama pengiriman, dan memperpanjang masa simpan.

Mahasiswa diajarkan prinsip-prinsip desain kemasan yang baik, termasuk penggunaan bahan kemasan ramah lingkungan yang sesuai dengan produk organik seperti jamur. Mereka juga diberi pengetahuan tentang bagaimana kemasan dapat menjadi alat untuk menarik perhatian konsumen dan mengkomunikasikan nilai-nilai produk, seperti keberlanjutan dan kualitas. Hal ini membuat produk jamur lebih kompetitif di pasar, serta menciptakan diferensiasi yang jelas dari produk lainnya.²⁴

Ke lima : Labeling Halal

Aspek penting lainnya dalam pengembangan produk jamur ini adalah penerapan label halal untuk memastikan produk memenuhi standar yang ditetapkan oleh MUI (Majelis Ulama Indonesia). Mahasiswa diajarkan bagaimana proses sertifikasi halal dilakukan, termasuk pemahaman tentang bahan dan proses produksi yang harus mematuhi standar halal. Proses label halal menjadi bagian dari strategi pemasaran yang lebih besar, karena semakin banyak konsumen yang mengutamakan produk yang memiliki sertifikasi halal.²⁵

Dengan label halal, produk jamur dapat lebih mudah diterima oleh berbagai kalangan masyarakat, khususnya di Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Mahasiswa tidak hanya belajar tentang

²⁴ L Lusiana et al., "Program Seminar Dan Workshop Sebagai Bentuk Penguatan Keterampilan Masyarakat Desa Pagerwangi Dalam Pengelolaan Sampah," *E-Dimas: Jurnal ...*, 2024,

²⁵ P Purwadi et al., "Pemberdayaan Berbasis Masyarakat Pada Paguyuban Pelaku Usaha Banyumas Melalui Pelatihan Canva Untuk Promosi Digital," ... : *Pemberdayaan ...*, 2025,

proses mendapatkan sertifikasi halal, tetapi juga pentingnya komunikasi label halal pada kemasan produk untuk memberikan rasa aman bagi konsumen. Hal ini juga meningkatkan kredibilitas produk jamur yang dihasilkan dan memperluas pangsa pasar ke konsumen yang memiliki preferensi khusus terhadap produk halal.

Capaian Keberlanjutan Inovasi Produk

Penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi produk yang dikembangkan selama program pendampingan berdampak positif terhadap keberlanjutan usaha budidaya jamur. Beberapa indikator capaian inovasi produk baru yang berhasil dicapai antara lain adalah pengembangan produk olahan jamur yang sebelumnya belum ada, seperti keripik jamur, saus jamur, dan jamur kering. Selain itu, produk-produk ini mengalami peningkatan kualitas yang signifikan, memungkinkan masyarakat untuk memperoleh nilai tambah yang lebih tinggi dari hasil budidaya jamur mereka.

Dalam hal pemasaran digital, keberhasilan yang tercapai sangat signifikan. Sebelum program pendampingan, pemasaran produk jamur dilakukan secara konvensional melalui pasar lokal. Namun, setelah program pendampingan, platform digital seperti media sosial dan e-commerce mulai dimanfaatkan untuk memperluas jangkauan pasar. Hasilnya, terdapat peningkatan penjualan produk jamur yang dapat dijangkau oleh konsumen lebih luas, baik secara lokal maupun regional. Mahasiswa yang terlibat dalam pendampingan juga memberikan pelatihan tentang cara mengelola toko online, pemasaran melalui media sosial, serta pembuatan konten untuk menarik konsumen.

Status keberlanjutan usaha juga menunjukkan perkembangan yang positif. Masyarakat yang terlibat dalam program pendampingan ini telah berhasil mempertahankan dan mengembangkan usaha budidaya jamur dan produk olahannya meskipun program telah berakhir. Evaluasi jangka panjang menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga yang terlibat dalam program mampu mengelola usaha mereka secara mandiri,

dengan beberapa di antaranya berhasil memperluas kapasitas produksi dan membuka pasar baru melalui pemasaran digital. Selain itu, mahasiswa yang terlibat dalam pendampingan juga melaporkan bahwa mereka telah mengembangkan usaha berbasis produk jamur setelah lulus, yang menunjukkan bahwa program ini tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat tetapi juga bagi pengembangan kewirausahaan mahasiswa dalam jangka panjang.

Dengan demikian, program ini telah berhasil menciptakan inovasi produk yang berkelanjutan, pemasaran digital yang efektif, dan keberlanjutan usaha yang dapat berkembang setelah program berakhir.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa revitalisasi budidaya jamur sebagai living laboratory memberikan dampak signifikan pada pemberdayaan ekonomi keluarga dan pengembangan kewirausahaan berkelanjutan bagi mahasiswa STIS Darul Falah Cermee Bondowoso. Hasil utama adalah keberhasilan integrasi pendidikan akademik dengan praktik lapangan, di mana mahasiswa mempelajari teknik budidaya, pengolahan produk, pemasaran digital, dan manajemen usaha. Pendekatan berbasis aset (ABCD) yang memanfaatkan potensi lokal membantu meningkatkan produktivitas dan kualitas produk jamur, sementara mahasiswa mengasah keterampilan kewirausahaan. Kolaborasi antara perguruan tinggi, mahasiswa, dan masyarakat menciptakan model pengabdian yang efektif dan berkelanjutan. Secara ilmiah, penelitian ini menegaskan bahwa living laboratory tidak hanya meningkatkan kapasitas teknis dan ekonomi masyarakat, tetapi juga membangun konstruksi kewirausahaan berkelanjutan pada mahasiswa. Pengembangan produk olahan jamur, penggunaan pemasaran digital, dan manajemen usaha menjadi referensi bagi studi kewirausahaan berbasis agribisnis dan pendidikan pengabdian masyarakat. Keterbatasan terletak pada cakupan wilayah terbatas dan praktik pendampingan jangka pendek. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang.

Daftar Pustaka

- Amanda, S, and R S Darwis. "Telaah Konsep Asset Based Community Development Bagi Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat." *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 2024.
- Andhika, M T, A Suryadi, and ... "PERENCANAAN ULANG GEDUNG LABORATORIUM TEKNO ENTREPRENEURSHIP UNIVERSITAS BRAWIJAYA DENGAN SISTEM STRUKTUR DIAGRID." ... *Rekayasa Konstruksi ...*, 2024.
- Arini, S F M, R Rembulan, S Sap'aina, and ... "Pengenalan Budidaya Jamur Janggol Kepada Masyarakat Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember." *Al-Khidmah Jurnal ...*, 2023.
- Baidlowi, A, B Saputro, A Awatif, and ... "Participatory Action Research Masyarakat Dusun Kamongan Dalam Budidaya Jamur Tiram (*Pleurotus Ostreatus*) Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan." *Indonesian ...*, 2024.
- Canti, M, A T Hartanti, D Subali, R E Christos, and ... "Pelatihan Budi Daya Jamur Tiram Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat." *Abdimas ...*, 2022.
- CHRISTANTI, A D, E M Y SETIANINGSIH, and ... "STRATEGI MUTU SUMBER PEMBIAYAAN BERBASIS ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT (ABCD) DI SMP N 1 RAWALO." *MANAJERIAL: Jurnal ...*, 2024.
- Elhany, N A, U B Husnudin, A M A Nuriyante, and ... "Sosialisasi Budidaya Jamur Tiram Dan Pelatihan Penanaman Jamur Tiram Bagi BEM Fakultas Pertanian, Sains Dan Teknologi Unars." *INTEGRITAS: Jurnal ...*, 2023.
- Ermawati, Y, E Supeni, and ... "PEMBERDAYAAN DAN PENGEMBANGAN POTENSI PENGUSAHA BUDIDAYA JAMUR TIRAM DI DESA KENDUNG, SURABAYA." ... *Kepada Masyarakat Dan ...*, 2023.
- Husna, L. *RELEVANSI PENERAPAN PEMBERDAYAAN GURU MELALUI ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT (ABCD) DI SD BUDI MULIA MUHAMMADIYAH eprints.umm.ac.id*, 2024.

- Islam, M H, and C A Sholehah. "Pendampingan Kultur Literasi Dengan Metode Asset Based Community Development (ABCD) Terhadap Mahasiswa Universitas Islam Zainul Hasan Genggong." *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2024.
- Karaihandak, W, H S Dara Kospa, and Y Ardiwinata. *Optiimalisasi Potensi Lokal Melalui Pendekatan ABCD (Asset Based Comunity Development) Dalam Pengembangan Agropolitan Di Kecamatan Bayongbong Kabupaten repository.uigm.ac.id*, 2025.
- Lusiana, L, L Anggraeni, S Nurbayani, and ... "Program Seminar Dan Workshop Sebagai Bentuk Penguatan Keterampilan Masyarakat Desa Pagerwangi Dalam Pengelolaan Sampah." *E-Dimas: Jurnal ...*, 2024.
- Maftahah, R, B Wijayantini, and W E Setianingsih. "Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Jamur Dengan Pendekatan Business Model Canvas (BMC)." *Inovator*, 2022
- Manalu, A I, L Pardosi, W L Tobing, and ... "Pemberdayaan Kelompok Tani Kana Melalui Pelatihan Budidaya Jamur Tiram Berbasis Pemanfaatan Limbah Furniture." *Jurnal Pengabdian ...*, 2024.
- Mubarok, A Na'im, N A F Nuraeni, and ... "Pemberdayaan Masyarakat Desa Kalipelus Melaui Ecoprint Dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development)." ..., 2024.
- Muin, S A, E A S Mathory, E R Bungin, H A I Sopacua, and ... *Manajemen Entrepreneurship*. books.google.com, 2022.
- Nugraha, A, E Alfauzi, M Y N Akbari, I Sujai, and ... "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Tiram Berbasis Digital Marketing Di Desa Imbanagara." *Inovasi Sosial: Jurnal ...*, 2024.
- Parhusip, A J N, I C Matita, W Irawati, and ... "FORMULASI BAGLOG DARI TONGKOL JAGUNG SEBAGAI ALTERNATIF SERBUK KAYU DALAM BUDIDAYA JAMUR TIRAM PUTIH." *Jurnal Abdi ...*, 2025.

- Purwadi, P, M Pinilih, A N Andina, and ... "Pemberdayaan Berbasis Masyarakat Pada Paguyuban Pelaku Usaha Banyumas Melalui Pelatihan Canva Untuk Promosi Digital." ... : *Pemberdayaan ...*, 2025.
- Ridho'i, A, K Setyadjit, and B E Yordhan. "Sistem Monitoring Suhu Dan Kelembaban Pada Budidaya Jamur Tiram Menggunakan ESP32." *Jurnal FORTECH*, 2023.
- Utama, S P, and R K Sari. "PENDAMPINGAN PENERAPAN ANALISIS SWOT DEMI TERCAPAINYA OPTIMALISASI MANAJERIAL PADA USAHA BUDIDAYA JAMUR NUTRISI" *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 2024.
- Yusuf, Y, G I Prayoga, C Christianingrum, and A Yunita. "Peningkatan Kapasitas Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Kompos Blok Dan Pelatihan Budidaya Jamur Tiram." *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah ...*, 2022.
- Zakariya, M. "Strategi Pengembangan Masyarakat Di Desa Wisata Berbasis Pendekatan Asset-Based Community Development." *Ngaliman: Jurnal Pengabdian Kepada ...*, 2023.